

- ✦ **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN TEKNIK MODELING DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII.A SMPN 1 SABBANGPARU**

Oleh Herniyastuti

- ✦ **PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS VII-2 SMP NEGERI 14 AMBON**

Oleh Mohammad Amin Lasaiba

- ✦ **PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ATI (*ATTITUDE TREATMENT INTERACTION*) SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SENGKANG KABUPATEN WAJO**

Oleh Muhammad Arafah

- ✦ **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENIS MEJA MELALUI PENDEKATAN METODE BAGIAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 19 AMBON**

Oleh Jonas Solissa

- ✦ **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (Studi Pada SD Negeri 77 Ambon)**

Oleh Geradin Rehatta

- ✦ **PENERAPAN NILAI-NILAI LOKAL PADA KEPEMIMPINAN KEPALA SMA NEGERI SE-KABUPATEN WAJO**

Oleh Sumarni

- ✦ **ANALISIS PENERAPAN TIPE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X₂ SMA NEGERI 1 LEIHITU PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Oleh Stevie Sahusilawane

- ✦ **HUMANISME HUMANISTIK DAN HUMANISASI PENDIDIKAN INDONESIA**

Oleh Iwan Rumalean



literasi



29/06/2010

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENIS MEJA MELALUI PENDEKATAN METODE BAGIAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 19 AMBON

Oleh Jonas Solissa

Dosen Program Studi Penjaskesrek
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tenis meja melalui pendekatan metode bagian pada siswa SMP Negeri 19 Ambon. Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu observasi dan tes unjuk kerja keterampilan forehand service tenis meja (Rubrik Penilaian). Berdasarkan hasil data penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bagian dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada pokok bahasan tenis meja memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari daya serap siswa meningkat dari siklus I sebesar 65,74% (12 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar) dan siklus II meningkat menjadi 82,79,%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Artinya sudah mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan jasmani.

Kata-kata Kunci: Hasil belajar, Tenis meja, Siswa, Pendekatan metode bagian.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik,

kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan Nasional.

Proses belajar mengajar pendidikan jasmani di Sekolah, bahan pelajaran yang disajikan harus selaras dengan konsep didaktik metodik. Konsep tersebut hendaknya menekankan pertimbangan kondisi awal semua aspek yang terlibat dalam proses pendidikan jasmani seperti karakteristik fisik dan psikis peserta didik dan pendidik maupun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga yang terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Perlu diperhatikan bahwa pertimbangan kondisi awal tersebut harus benar-benar diperhatikan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan memiliki nuansa yang selaras dengan karakteristik anak didik, khususnya yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak didik.

Guru pendidikan jasmani berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani pada tingkat Sekolah Dasar, sangat diharapkan agar penyampaian materi oleh guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga hendaklah mampu

memotivasi anak melalui pendekatan atau strategi pembelajaran yang tepat, yang membuat siswa bisa mempraktikkan dengan baik berbagai teknik yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani dalam sebuah proses pembelajaran.

Pengetahuan tentang pendekatan atau strategi pembelajaran dalam mengajar sangat diperlukan oleh para guru pendidikan jasmani, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya pendekatan atau strategi perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani.

Pendekatan atau strategi pembelajaran direncanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sebagaimana yang diinginkan. Berbagai bentuk strategi pembelajaran telah dan terus diuji coba dalam proses belajar mengajar di sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan strategi pembelajaran yang benar-benar dapat diandalkan. Dengan kata lain, keberhasilan proses belajar mengajar sangat di tentukan oleh adanya perencanaan, persiapan yang baik dan hati-hati menentukan strategi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.

Secara spesifik Tenis Meja termasuk jenis permainan yang kompleks gerakannya karena mengandung unsur-unsur gerak yang terkoordinir rapi. Penguasaan teknik dasar memegang bet, terampil memukul dan menerima bola dalam berbagai macam teknik dasar, dan didominasi unjuk kerja komponen biomotor koordinasi khusus. Menurut

Solissa (2016:137) koordinasi khusus atau koordinasi spesifik adalah merupakan gambaran kemampuan untuk melakukan gerakan secara cepat, tepat dan lancar, karena koordinasi khusus sangat terkait dengan kekhususan dari gerak yang memberikan kemampuan tambahan kepada atlet/siswa agar dapat menampilkan performa yang terbaik dalam latihan/belajar maupun dalam pertandingan. Kemampuan untuk menguasai komponen koordinasi khusus ini amat dibutuhkan pada permainan Tenis Meja.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat di tentukan oleh adanya pemilihan metode yang tepat dan bagaimana menerapkannya. Memilih metode dan strategi pembelajaran permainan Tenis Meja harus disesuaikan dengan kompleksitas gerak cabang Tenis Meja, dan disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak di Sekolah. Ditegaskan oleh Gallahue (1998:137), bahwa begitu eratnya hubungan antara tingkat pertumbuhan dan perkembangan fisik serta keterampilan anak, maka ruang lingkup pendidikan jasmani yang ditawarkan di sekolah semestinya dikembangkan berdasarkan kebutuhan anak-anak.

Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Hasil belajar merupakan kata yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pencapaian siswa dalam melakukan serangkaian kegiatan belajar. Keberhasilan belajar atau hasil belajar diukur melalui tes, yang kemudian dikuantifikasikan dalam bentuk nilai (Irvan, 2013:73).

Hasil penelusuran melalui wawancara kepada guru pendidikan

jasmani di SMP Negeri 19 Ambon, hasil belajar dalam mata pelajaran Tenis Meja masih relatif rendah atau dengan kata lain belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini disebabkan karena tuntutan pembelajaran pendidikan jasmani yang menitik beratkan pada keeluasaan gerak anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Berbeda dengan olahraga yang mengutamakan penguasaan keterampilan berolahraga atau penguasaan teknik dasar untuk mencapai prestasi sehingga guru pendidikan jasmani lebih memilih pendekatan bermain dan metode demonstrasi dari pada menggunakan metode latihan. Padahal untuk terampil dalam permainan Tenis Meja harus melalui proses latihan.

Metode bagian (*parsial*) merupakan bentuk latihan keterampilan yang dilakukan secara bagian per bagian dari keterampilan yang dipelajari. Metode bagian pada umumnya diterapkan untuk keterampilan yang cukup sulit atau kompleks. Dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang mudah ke yang sukar atau dari sederhana ke yang kompleks. Penggunaan metode bagian lebih memudahkan siswa memahami pembelajaran permainan Tenis Meja.

KAJIAN TEORI

Seacara teoritis beberapa pemikiran yang berhubungan dengan upaya meningkatkan hasil belajar Tenis Meja pada siswa SMP melalui pendekatan metode latihan. Berikut ini akan dideskripsikan teori-teori dari berbagai literatur atau referensi sesuai konteks penelitian.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kata yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pencapaian siswa dalam melakukan serangkaian kegiatan belajar. Menurut Winkel (2004:617) hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Keberhasilan belajar atau hasil belajar diukur melalui tes, yang kemudian dikuantifikasikan dalam bentuk nilai. Menurut Sudjana (2005:32) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Menurut Purwanto (1996:45) prestasi belajar adalah kemampuan siswa menyerap pelajaran, baik melalui belajar sendiri maupun melalui seorang tutor yang akan berdampak pada perubahan tingkah laku. Purwanto menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Menurut Sardiman (2008:46) keberhasilan belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Sedangkan belajar merupakan kata yang lazim digunakan pada seseorang terhadap serangkain perilaku dan sikap yang menimbulkan interaksi psikologi dan fisik.

Interaksi fisik atau pembelajaran motorik, faktor fisik dan psikis siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam memperoleh prestasi belajar. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi terhadap

faktor-faktor pengaruh hasil belajar dan syarat-syarat dalam belajar yang belum terpenuhi. Evaluasi hasil belajar pembelajaran Tenis Meja dilakukan melalui tes unjuk kerja keterampilan bermain tenis meja.

Metode Bagian (*Parsial*)

Pengetahuan tentang pendekatan metode atau strategi pembelajaran dalam mengajar sangat diperlukan oleh para guru pendidikan jasmani dan olahraga, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya pendekatan atau strategi perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani dan olahraga. Surahkmad (2004:12) mengatakan, bahwa metode adalah suatu cara yang di dalam fungsinya merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Adisasmita dan Syarifudin (1996:142), metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Suhendro (1999:73) metode bagian adalah satu cara pengorganisasian bahan pelajaran dengan menitik beratkan pada penyajian elemen-elemen dari bahan pelajaran. Menurut Lutan (1988:97) metode bagian merupakan cara pendekatan dimana mula-mula siswa diarahkan untuk mempraktekkan bagian dari keseluruhan rangkaian gerakan, dan setelah bagian-bagian gerakan dikuasai baru mempraktekkan secara keseluruhan. Metode bagian pada umumnya diterapkan untuk mempelajari jenis keterampilan yang cukup sulit atau kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian untuk memperbaiki kualitas praktis suatu kondisi yang belum baik melalui pendekatan metode pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Ambon. Sebagai subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII. 2, yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 13 laki-laki dan 21 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun Pelajaran 2018/2019, yaitu bulan Januari sampai bulan Februari 2018. Dengan materi permainan tenis meja.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi dan tes unjuk kerja keterampilan *forehand service* tenis meja menggunakan rubrik penilaian. Data yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar akan dianalisis. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan bahan untuk menyimpulkan dan menentukan tindakan berikutnya.

PEMBAHASAN

Kegiatan pratindakan yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Ambon, menemukan permasalahan yaitu prestasi belajar siswa rendah atau dengan kata lain belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Setelah mengkaji seluruh permasalahan serta menentukan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru menyusun skenario pembelajaran dan dilaksanakan pada setiap pertemuan, baik pada siklus I maupun siklus II.

Siklus I

Pada siklus I, peneliti melakukan dua kali tatap muka. Setiap tatap muka

terdiri dua jam pelajaran dengan waktu 45 menit. Tahapan pelaksanaan penelitian pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut.

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, alat-alat dan fasilitas tes yang mendukung, selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan pembelajaran.

Pelaksanaan

Penelitian tindakan ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif dengan guru bidang studi pendidikan jasmani dan guru kelas yang bersangkutan adalah sebagai pengajar dalam penelitian. Sedangkan peneliti bertugas sebagai observer atau pengamat sekaligus bertanggung jawab penuh atas tindakan penelitian tersebut. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes keterampilan *forehand service* tenis meja dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah seperti pada tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi
Hasil Belajar siklus I

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif
78 – 83	6	17,65 %
72 – 77	6	17,65 %
66 – 71	7	20,59 %
60 – 65	0	0 %
54 – 59	9	26,46 %
50 – 53	6	17,65 %
N=34		

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode bagian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 65,74% atau ada 12 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 35,39% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan guru dengan menerapkan pendekatan metode bagian.

Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) guru kurang baik dalam pengelolaan waktu, dan (3) siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Refisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas

- dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
 - 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2 dan alat-alat pembelajaran lain yang mendukung.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Tes yang digunakan adalah tes keterampilan *forehand service* siklus II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Interval kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
96 – 100	3	8,82 %
91 – 95	6	17,65 %
86 – 90	0	0 %
81 – 85	11	32,35 %
75 – 80	14	41,18 %
	N=34	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 82,79%, atau 34 orang yang telah tuntas dari 34 orang siswa. Secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 82,79% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini di pengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan metode bagian sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Disamping itu juga ketuntasan ini dipengaruhi oleh kerjasama dari siswa yang telah menguasai materi pembelajaran untuk membantu temannya.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan bermain. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi

- persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
 - 3) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
 - 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Berdasarkan proses tindakan dan hasil penelitian peningkatan bermain tenis meja siswa SMP Negeri 19 Ambon melalui pendekatan metode bagian mengalami peningkatan setiap pertemuannya dari sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II. Pada tahap awal sebelum adanya tindakan dalam penelitian ini keterampilan bermain tenis meja masih kurang, ini dapat dilihat dari presentasi yang diperoleh, bahwa siswa belum mampu melakukan keterampilan gerak dan teknik dasar bermain tenis meja. Memegang bet, penguasaan bola dan sikap tubuh masih belum tepat dan benar. Pada siklus I belum berjalan dengan baik karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dasar permainan tenis meja.

Pada siklus II peningkatan keterampilan bermain tenis meja sudah mulai tampak dan meningkat. Pada pertemuan pertama sudah terlihat meningkat dan pertemuan kedua terus terlihat meningkat hal ini terlihat dari hasil belajar dengan penilaian yang telah disesuaikan dengan teknik dasar yang ingin dinilai, sudah mencapai batas KKM yang ditentukan.

SIMPULAN

Prestasi belajar Tenis Meja dengan pendekatan metode bagian menunjukkan peningkatan yang positif

terhadap pembelajaran siswa di kelas. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes kemampuan psikomotor siswa dengan materi *forehand service* selama dua siklus, yaitu siklus I 65,74%, siklus II 82,79% dan telah mencapai ketuntasan.

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode bagian dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani pada pokok bahasan Tenis Meja bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Ambon pada semester ganjil tahun 2017/2018.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisasmita dan Syarifudin. 1996. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*, Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti
- Alumni Smangadawi (28 Juli 2009). *Pengertian Startegi Model Pendekatan Metode dan Teknik Pembelajaran*. Diunduh pada tanggal 01 Januari 2018 dari <http://alumni.smadangawi.net/2009/06/28/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran/>.
- Andi, Suhendro. 1999. *Dasar-Dasar Kepeleatihan*. Jakarta: Universitas terbuka.
- David. L. Gallahue. 1998. *Andalus: Understanding Motor Development (Infant, Children, Adolescents, Adults)*.
- Irvan. 2013. *Prestasi Belajar*, Jakarta: Disertasi PPs UNJ
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Ketrampilan Motorik: Pengantar Teori dan Metode*. Depdikbud. Jakarta: Dirjendikti.
- Nana, Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1996
- Sadirman A. M. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Solissa, Jonas. 2016. *Teori dan Metodologi Latihan Fisik*, Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Surahkmad, Winarno. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.